

Studi Fenomenologi: Pengalaman Guru dan Siswa SMA Seminari Petrus Van Diepen dalam Pembelajaran Online

Hendrik Ryan Puan Renna
Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang
Email : paceryhend123@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic is one of the goals of creating an online learning policy. Through phenomenological studies, researchers tried to research and analyze related to the online learning process carried out at the Petrus Van Diepen Seminary High School, Aimas-Sorong, West Papua Province. This research was conducted with the aim of seeing how effective the online learning process is and what are the obstacles faced and what media are used to support the smooth online learning process. The method used in this phenomenological study is using descriptive qualitative methods, by observing the phenomena that occur and analyzing them descriptively. The results of the research from this phenomenological study are the positive and negative influences that are presented in the online learning process at the Petrus Van Diepen Seminary High School during the Covid-19 pandemic. From these results the researchers found that online learning has two sides, namely positive and negative. If students are able to use technology only for online learning, it will have a positive impact and if technology is used for interests outside the online learning process, it will have a negative impact on students. And the level of understanding of the effectiveness presented during online learning does not have a significant impact on students' understanding and becomes an obstacle for teachers themselves because the learning process is carried out remotely.

Keywords : *Experience; Learning; Online; Teacher; Student*

Abstrak

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu tujuan terciptanya kebijakan pembelajaran online. Melalui Studi fenomenologi, peneliti mencoba meneliti dan menganalisa berkaitan dengan proses pembelajaran online yang dilakukan di SMA Seminari Petrus Van Diepen, Aimas-Sorong Provinsi Papua Barat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana keefektifitasan proses pembelajaran online yang diadakan serta apa saja yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi serta media-media apa saja yang digunakan sebagai pendukung kelancaran proses pembelajaran online. Metode yang dipakai dalam studi fenomenologi ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengamati fenomena yang terjadi serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian dari studi fenomenologi ini adalah adanya pengaruh positif dan negatif yang dihadirkan dalam proses pembelajaran online di SMA Seminari Petrus Van Diepen selama pandemi Covid-19. Dari hasil tersebut peneliti menemukan bahwa pembelajaran online memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif. Jika siswa mampu menggunakan teknologi hanya untuk pembelajaran online maka akan membawa dampak positif dan apabila teknologi yang digunakan untuk kepentingan diluar proses pembelajaran online maka akan berdampak negatif bagi para siswa. Serta tingkat pemahaman keefektifan yang dihadirkan selama pembelajaran online pun kurang memberikan dampak yang signifikan bagi pemahaman para siswa dan menjadi kendala bagi para guru tersendiri karena proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh.

Kata Kunci : *Pengalaman; Pembelajaran; Online; Guru; Siswa*

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019 dunia digoncangkan oleh munculnya virus yang bernama Covid-19, virus ini muncul di kota wuhan dan kemudian menyebar keseluruh wilayah bahkan ke berbagai mancanegara termasuk Indonesia. Virus Corona tiba-tiba menggemparkan dunia, dan berhasil membuat seluruh umat manusia yang ada di bumi menjadi panik takkaruan. Dunia seolah-olah akhirnya mengharuskan kita untuk melangkah maju dan menghadapi pola hidup yang baru. Secara tidak langsung, kita telah memasuki tatanan dan sistem dunia yang berbeda semenjak kehadiran pandemi dan hingga pasca Covid-19. Demikian halnya dengan dunia pendidikan, harus menyiapkan diri. Pendidik dalam hal ini guru, dan juga orang tua siswa, peserta didik, hingga institusi pendidikan tinggi harus mulai berlangkah maju untuk berubah dan menyesuaikan alur baru, yang lebih adaptif dengan zaman yang terjadi saat ini (Saleh 2020).

Penyebaran virus ini tidak membutuhkan waktu yang lama dengan waktu yang terbilang cukup cepat Desember 2019 dari Wuhan dan tiba di Indonesia awal Maret 2020 sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 menerbitkan Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru (Erizal Barnawi & Roveneldo 2020). Segala aktivitas yang dilakukan terpaksa harus secara online dari rumah, pekerjaan kantor, meeting dan sampai pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran awalnya dilakukan secara tatap muka akhirnya harus dilakukan secara daring (online) dengan menggunakan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Ini merupakan satu-satunya alternative yang harus dilakukan untuk memperlancar proses pembelajaran.

SMA YPPK Seminari Petrus Van Diepen mengalami hal yang serupa terkait pembelajaran dimasa pandemi ini. Pembelajaran jarak jauh telah dilakukan sejak pertengahan Maret 2020 lalu hingga

kini karena masih mengantisipasi penyebaran wabah ini. Meski dalam kondisi seperti demikian, proses pembelajaran tetap dilakukan dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Fenomena pembelajaran jarak jauh merupakan fenomena yang cukup baru yang berbeda dari pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan saat sebelum kehadiran pandemi. Pembelajaran secara daring akhirnya digunakan untuk berbagai aktifitas oleh masyarakat dan situasi ini juga merupakan situasi yang baru tidak hanya bagi para guru dan siswa tetapi juga oleh kalangan masyarakat sehingga terdapat beberapa kendala yang dialami oleh masyarakat.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring, terkesan tidak begitu efektif dimata seluruh wilayah pelosok yang memiliki keterbelakangan dalam mengakses jaringan, ada beberapa wilayah pedalaman Papua dan Papua Barat yang masih mengalami kendala pada jaringan. Berdasarkan hasil pengalaman dari beberapa guru, pembelajaran secara online merupakan satu-satunya pilihan dan secara garis besar hanya berlaku efektif pada wilayah yang jaringan internetnya baik dan mudah diakses sedangkan pembelajaran secara daring tidak efektif bagi wilayah yang memiliki kesulitan dalam mengakses jaringan.

Sebagian besar siswa-siswi yang bersekolah di SMA YPPK Seminari Petrus Van Diepen adalah mereka yang bertempat tinggal di wilayah pedalaman. Wilayah yang juga masih mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan. Untuk mengatasi hal ini, ada beberapa siswa terpaksa harus pergi ke kota atau kabupaten agar dapat mengikuti pembelajaran. Selain masalah yang berkaitan dengan kondisi jaringan, ada pula masalah lain yakni mengenai krisis ekonomi yang dialami akibat pandemi sehingga terkadang ada siswa yang terpaksa tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan kehabisan paket data atau kuota internet. Pemerintah telah berupaya menghadirkan solusi dengancara

pemberian paket gratisan berupa kuota pendidikan yang telah dibagi namun terkadang masih sulit digunakan karena hanya berlaku untuk penggunaan aplikasi belajar tertentu sehingga mereka harus mencari alternative lain yaitu dengan membeli paket data.

Hal yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang dialami baik guru maupun siswa dari pembelajaran online selama pandemi. Akan tetapi dilain pihak menjadi sebuah kebanggaan ialah ditengah kesulitan yang dialami selama pembelajaran secara online, para guru dan siswa tetap mencari cara untuk tetap mengadakan proses belajar mengajar.

Hal ini merupakan semangat yang memberikan pengaruh positif bagi perkembangan pendidikan yang terjadi. Para guru melalui hasil wawancara menanggapi bahwa tugas mereka adalah mendidik sehingga dalam situasi apapun mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi para peserta didik. Para peserta didik berhak memperoleh pendidikan seperti yang tertera dalam UU 1945 Pasal 31 yakni pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara.

Dalam proses penelitian yang terjadi, penulis memperoleh data melalui tinjauan pustaka yang merupakan bagian dari penunjang keakuratan dari penelitian yang dilakukan. Bentuk tinjauan pustaka yang dipakai ialah berdasarkan literatur yang diperoleh dari buku, artikel dan jurnal ilmiah lainnya. Tinjauan pustaka ini sebagai bagian dari sumber kajian yang dikaji melalui sumber bacaan salah satunya yakni berkaitan dengan permasalahan pembelajaran online ditengah pandemi covid-19 yakni pemaknaan tentang wabah covid-19 yang juga ditinjau dari perspektif pendidikan, dan juga disrupsi tatanan sosial yang terjadi pada masa covid, selain itu juga berkaitan dengan dinamika komunikasi yang dihadirkan dalam masa pandemi, adanya tenaga pengajar yang tangguh ditengah pandemi, dan sampai pada penemuan titik terang yang memerdekakan proses pembelajaran ditengah pandemi.

Penyebaran wabah covid-19 hingga kini masih tersebar secara luas hingga ke seluruh wilayah Indonesia dan telah mengganggu aktifitas manusia termasuk juga dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah. Salah satu solusi untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 yakni adanya kebijakan yang dibuat misalnya dalam dunia pendidikan diberlakukan proses pembelajaran dalam jaringan atau daring (I Ketut Sudarsana 2020) yakni seluruh siswa dan guru menjalankan proses belajar mengajar dari rumah masing-masing dan saling terhubung melalui media internet.

Kebijakan inilah yang juga dijalankan oleh lembaga SMA YPPK Seminari Petrus Van Diepen sebagai bentuk tanggapan sekaligus mewaspadai meluasnya penyebaran wabah ini. Rumusan yang akan dikaji disini ialah mengenai kendala apa saja yang dialami oleh guru dan siswa selama pembelajaran online, dan juga aplikasi apa saja yang digunakan sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran online serta dampak positif dan negatif yang dihadirkan dari proses pembelajaran online tersebut. Rumusan ini yang kemudian akan dikaji secara lebih mendalam melalui peninjauan-peninjauan dari berbagai sumber data dan studi fenomenologi yang diperoleh sehingga dari proses ini akan ditemukan sebuah kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah diatas. Tujuan dari studi penelitian ini adalah untuk melihat fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran online yang dialami oleh para guru dan siswa di SMA Seminari Petrus Van Diepen Aimas-Sorong di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk melakukan sebuah penelitian secara filosofis yakni bahwa kebenaran diperoleh dari cara memperoleh kejadian

(fenomena) dari objek yang akan diteliti, yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti (Raihan 2019). Dalam proses penelitian kualitatif peneliti akan dituntut untuk berusaha memahami responden secara baik, dan validitas penelitian akan diukur dari kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena yang terjadi, sehingga memerlukan data asli dan akurat serta mengutamakan proses dari pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan makna pengalaman dari obyek yang diamati. Peneliti secara partisipatif terlibat dan mengamati secara mendalam dan sampai pada melakukan proses wawancara kepada setiap responden dalam hal ini wawancara dilakukan ke beberapa guru dan para siswa SMA Seminari Petrus Van Diepen. Melalui penelitian kualitatif peneliti secara detail memperoleh data fenomena yang terjadi pada obyek peneliti. Melihat fenomena yang terjadi peneliti secara langsung merespons peristiwa tersebut dengan membangun komunikasi dengan responden dan tanpa memerlukan waktu lama, data-data tersebut dapat diperoleh melalui kerjasama antara peneliti dan responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran secara online tidak hanya menjadi permasalahan pada kalangan tertentu tetapi juga telah menjadi sebuah masalah secara universal. Berdasarkan hasil studi fenomenologi mengenai pembelajaran online di SMA Seminari Petrus Van Diepen melalui proses wawancara yang mendalam bersama dengan beberapa guru dan siswa terdapat banyak kendala yang telah dialami oleh para siswa maupun guru. Banyak dari mereka memiliki pengalamannya masing-masing. Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti telah menemukan dampak-dampak yang dihadirkan dalam pengalaman selama mengikuti pembelajaran jarak jauh (Online).

Menjadi titik fokus hasil temuan disini ialah peneliti menemukan adanya kendala-kendala yang dialami, termasuk juga persoalan mengenai media atau sarana yang dipakai sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran secara online misalnya menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, Whatsapp dan aplikasi lainnya yang juga masih menjadi kendala bagi beberapa siswa yang berada di wilayah yang memiliki kesulitan dalam mengakses jaringan. Selain itu ada beberapa responden yang menanggapi kehadiran dari wabah ini membuat proses pembelajaran normal harus ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan, hal inilah yang membuat sebagian responden mengalami kesulitan dalam mengikuti proses tersebut secara efektif. Ada kesan-kesan yang dihadirkan oleh para responden mengenai sisi negative dari pembelajaran online salah satunya yaitu membawa kesan yang tidak terlalu efektif (Yudhira 2021) dan cenderung membosankan dan efeknya berdampak pada kesehatan mental dan jasmani para siswa.

Sebagian siswa merasa jenuh, frustrasi, bahkan hingga berujung pada ketidakhadiran dalam pembelajaran serta hadir hanya sekedar hadir namun tidak mampu menyerap pembelajaran yang diberikan oleh para guru (Sadarman 2020). Dalam pembelajaran online para guru dan siswa dituntut untuk bekerja secara ekstra demi mewujudkan keefektifitasan dari proses pembelajaran jarak jauh sehingga yang menjadi satu-satunya cara ialah membangun komunikasi yang baik antara guru dan murid, serta menciptakan suatu relasi yang efektif. Komunikasi menjadi penting dalam menjalankan proses pendidikan yang berlangsung secara online. Komunikasi sendiri secara harafiah berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* yang berarti sama. Kata 'sama' yang dimaksudkan dalam hal ini berkaitan dengan konsep komunikator dan komunikan. Komunikasi juga memiliki arti lain yaitu: berbagi (*to share*) atau bertukar (*to exchange*) pendapat, perasaan, informasi dan sebagainya (Fajar Junaedi 2020).

Hakikatnya Pendidikan (Sukiastini 2020) adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar. Karena dilakukan secara sadar maka sudah pasti akan terencana termasuk juga dalam proses mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan alasan agar para peserta didik dapat secara aktif mulai mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam dirinya untuk memperoleh sebuah kekuatan yang berlandaskan pada segi mentalitas dalam diri termasuk pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan yang mampu menciptakan kreativitas atau keterampilan bagi dirinya. Jika berbicara mengenai kualitas pembelajaran, kualitas pembelajaran (Saleh 2020) sendiri secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendidikan yang ada dalam suatu wilayah. Kegiatan pembelajaran yang diadakan secara online di SMA Seminari Petrus Van Diepen pada masa pandemi ini secara langsung dapat mengganggu kualitas pembelajaran.

Ketika dalam situasi normal sebelum pandemi, dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik pula, hal ini terlihat dalam segi aturan yang ada, misalnya pada masa normal aturan jam pembelajaran dimulai dari jam 07.15 s/d 13.00 dan proses pembelajaran berjalan efektif, disini para guru mampu melihat secara langsung sejauh mana pemahaman dari para murid dalam menerima materi-materi yang diberikan. Sedangkan dalam pembelajaran online dikarenakan oleh jarak sehingga para guru begitu sulit meninjau sejauh mana pemahaman terhadap materi yang diberikan ke para murid dan waktu pembelajaran pun tidak seefektif waktu normal dan kendala jaringan. Disinilah letak kekurangan tersendiri yang berkaitan dengan proses yang dihasilkan dari pembelajaran secara online. Terkait dengan persoalan ini, komunikasi menjadi bagian terpenting untuk membangun kembali nilai kualitas dari pembelajaran online tersebut. Para guru di SMA

Seminari Petrus Van Diepen telah berusaha membangun komunikasi dengan para siswa bahkan memberi berbagai kelonggaran bagi para siswa yang mengalami kendala seperti jaringan, atau yang mengalami kekurangan ekonomi untuk memperoleh pulsa data. Mereka memberikan jangka waktu atau kemudahan bagi mereka yang mengalami kendala demikian dengan alternatifnya yaitu datang ke sekolah dan menggunakan Wi-Fi milik sekolah bagi mereka yang bertempat tinggal disekitar wilayah Aimas sambil tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Hal ini merupakan hasil kebijakan yang dibuat dan disepakati oleh para guru dengan tujuan agar para siswa masih tetap mengikuti pembelajaran meski tidak seefektif masa normal. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan beberapa guru dan siswa, penulis memperoleh sebuah penemuan baru bahwa pengaruh pembelajaran online sangat mempengaruhi kualitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa pengaruh ini dapat dilihat dalam kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran online dilakukan.

Kurangnya akses jaringan, keadaan ekonomi menjadi sebuah contoh yang dialami. sehingga untuk memperlancar proses pembelajaran, komunikasi menjadi hal terpenting untuk mendekatkan dan menghadirkan relasi antar guru dan murid sehingga para guru mampu melihat sejauh mana pemahaman para siswa terhadap setiap materi yang diberikan. Namun harus ada keterbukaan dan kemauan yang tinggi dari para siswa untuk belajar dan menerima materi yang diberikan. Karena ketika siswa secara serius menanggapi pembelajaran online sebagai bagian penting dalam proses pendidikan maka akan ada relasi timbal balik yang dihadirkan oleh guru dan siswa. Ada beberapa kendala yang cukup dominan dialami oleh para siswa dalam mengikuti pembelajaran online, **Pertama**, Jaringan. Sebagian besar siswa mengalami kendala

pada jaringan. Hal ini dikarenakan para siswa tersebut bertempat tinggal di wilayah pedalaman yang memiliki kondisi jaringan yang belum stabil. Ada beberapa wilayah berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, yaitu sebanyak 41 Kabupaten yang belum memiliki koneksi jaringan internet berkecepatan tinggi. Sehingga jaringan masih menjadi masalah teratas dalam proses pembelajaran online di SMA Seminari Petrus Van Diepen.

Kedua, Kuota atau Paket Data. Selain permasalahan jaringan, permasalahan berikut yang dialami yaitu mengenai kuota atau paket data yang dialami oleh para siswa. Akibat dari pandemi covid-19 seluruh aspek kehidupan termasuk juga mengenai kendala ekonomi. Alasan dari beberapa siswa yang memiliki kendala terhadap kuota paket adalah karena mengalami kondisi ekonomi yang tidak stabil. Namun permasalahan mengenai kuota internet dapat diatasi dengan bantuan kuota paket dari kemendikbud. Akan tetapi kuota kemendikbud hanya dapat digunakan untuk aplikasi-aplikasi tertentu saja dan harus disesuaikan dengan jaringan dan lokasi setempat.

Ketiga, Materi Pembelajaran. Ada sebagian siswa yang mengalami kendala berkaitan dengan kesulitan menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh para guru. Berdasarkan hasil jawaban wawancara dari para siswa sebagai responden, ada beberapa siswa yang menjelaskan bahwa hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat kefokusannya dari para siswa sendiri dalam mengikuti pembelajaran dan dikarekan oleh situasi pembelajaran yang cenderung monoton sehingga para siswa mudah jenuh sehingga sulit menyerap materi yang diberikan. Selain mengenai kendala-kendala yang dialami oleh para siswa, kendala diatas juga dialami oleh beberapa guru. Beberapa guru melalui hasil wawancara, mereka juga mengalami kendala pada jaringan, kuota internet dan kesulitan dalam mengenal atau

mengetahui sejauh mana para siswa berhasil memahami materi yang diberikan.

Ada beberapa guru yang mencoba mencari tahu melalui pertanyaan-pertanyaan dalam tugas yang diberikan guna melihat sejauh mana proses pembelajaran yang diserap oleh para siswa. Ada guru yang mengalami kendala berkaitan dengan penyampaian materi yang tidak maksimal dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak serius dan malah bermain game, dan ada beberapa siswa yang terpaksa harus membantu orang tua melakukan pekerjaan rumah ketika pembelajaran masih berjalan sehingga siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Kendala lain yang dialami ketika proses pembelajaran terjadi, ada siswa yang terkesan malas untuk mendengarkan penjelasan, malas membaca atau mencatat materi yang diberikan sehingga ketika ujian para siswa cenderung mengandalkan google. Proses pembelajaran online memiliki kesan tersendiri dari para guru berdasarkan pengalaman yang mereka alami bahwa ada beberapa dari mereka yang tidak begitu efektif selama berjalannya proses pembelajaran online (Praptono M.Ed 2020).

Pembelajaran online yang dilakukan di SMA Seminari Petrus Van Diepen merupakan bagian dari pemutusan mata rantai penyebaran wabah Covid-19 yang hingga kini masih belum memiliki tanda yang benar-benar pulih. Sehingga pembelajaran online masih tetap dijalankan sejak bulan Maret 2020 hingga September 2021. Metode pembelajaran yang dipakai yakni dengan menggunakan beberapa aplikasi yang familiar agar para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Aplikasi-aplikasi pendukung yang sering digunakan oleh para guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran online antar lain, Whatsapp, Zoom, Telegram, Google Meet, Classroom, WPS Office, Web Small pdf, Brainly, Google Translate.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui studi fenomenologi pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi, penulis menemukan bahwa kehadiran wabah Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan sosial masyarakat. Tidak hanya itu, wabah ini pun telah hadir dan mengubah pola kehidupan dalam dunia pendidikan diseluruh wilayah ujung barat Indonesia hingga ujung timur. Situasi pandemi yang dialami di wilayah Papua dan Papua Barat secara khusus dalam dunia pendidikan akhirnya harus banting stir dan mencari pola baru dengan melakukan pembelajaran secara daring yang dilakukan dari rumah masing-masing. Hal yang sama terjadi di SMA Seminari Petrus Van Diepen, sejak bulan Maret 2020 telah ditiadakan proses pembelajaran tatap muka dan segala proses pembelajarannya dilakukan melalui online dari rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran online yang diadakan di SMA Seminari Petrus Van Diepen pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan pengalaman guru dan siswa, mengalami beberapa kendala. Misalnya, persoalan jaringan, kuota dan metode pembelajaran yang kurang efektif. Selain itu, disatu sisi kehadiran wabah Covid-19 memberikan suatu bantuan tersendiri bagi para siswa agar lebih banyak membangun relasi dan bersahabat dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi, misalnya mulai menggunakan alat-alat elektronik secara positif, mengenal berbagai aplikasi-aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Pengalaman ini tidak harus selalu dilihat dari kaca mata negative tetapi hendaknya dilihat secara positif selagi dapat berguna bagi proses perkembangan pendidikan yang terjadi. Melalui pengalaman semacam ini secara langsung membangun daya kreatifitas bagi para siswa untuk secara mandiri menggunakan aplikasi yang ada sebagai referensi untuk menambah wawasan.
2. Berdasarkan pengalaman yang terjadi dilain pihak para guru, pelajar, orang tua, dan pemerintah hendaknya melihat fenomena pembelajaran online sebagai sebuah proses pembelajaran yang dilandaskan pada adanya suatu perubahan menuju kemajuan zaman karena hal ini harus juga hayati sebagai sebuah tuntutan perkembangan teknologi era 4.0. Melalui berbagai perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, dapat dijadikan sebagai media penunjang proses yang berjalan misalnya berkat hadirnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) cukup membantu proses pembelajaran online dengan dibukanya berbagai sekat-sekat yang dahulu menghalangi akses, dan akhirnya kini telah hadir dan berperan dalam memfasilitasi penyampaian dan sekaligus penyerapan ilmu pengetahuan (Belawati 2019). Meski akses tersebut belum sepenuhnya menjadi jawaban karena masih banyak wilayah yang masih jauh dari perkembangan teknologi. Namun Pemanfaatan kehadiran TIK dalam dunia pendidikan telah memberikan perubahan melalui tersedianya berbagai alternatif untuk memberikan akses, pemerataan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran yang ada sehingga teknologi harus dijadikan sebagai sarana yang membantu proses belajar mengajar dan membantu para siswa dan guru untuk lebih mengasah kemampuan secara kreatif (Saleh 2020) dan menghasilkan keahlian tersendiri dalam bidang teknologi. Penggunaan teknologi dalam hal ini kehadiran internet telah memuat berbagai informasi dan harus dilihat secara positif namun dibutuhkannya juga kontrol dan pengawasan dari pihak orang tua dan berbagai pihak agar kehadiran teknologi tidak disalahgunakan dan melalui pemantauan dari pihak orang tua setidaknya para siswa mudah diperhatikan secara khusus ketika para

siswa hendak mengikuti proses pembelajaran online pada masa pandemi ini.

3. Bagi para siswa yang bertempat tinggal di wilayah pedalaman yang memiliki kesulitan (Asmuni 2020) dalam mengakses jaringan, dibutuhkan perhatian khusus dari pihak terkait dalam hal ini pemerintah agar memiliki perencanaan yang nyata untuk membangun sarana-sarana yang mendukung proses belajar-mengajar online dari para siswa misalnya mengadakan pembangunan listrik, dan pengadaan jaringan seluler yang bersekala cepat.

Seminar Nasional Hardiknas 1: 51–56.
<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>.

Sukiastini, I Gusti A. Ngurah Kade. 2020. "Dunia Pendidikan Di Wilayah Papua Sebelum dan Setelah Terdampak Covid-19" 21 (1): 1–9.

Yudhira, Ahmad. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19:" *Value* 2 (1): 1–10.
<https://doi.org/10.36490/value.v2i1.177>.

DAFTAR PUSTAKA

Asmuni, Asmuni. 2020. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7 (4): 281.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.

Belawati. 2019. *Pembelajaran Online*.

Erizal Barnawi & Roveneldo. 2020. *Covid19 & Disrupsi*. Pusaka Media. Vol. 1.

Fajar Junaedi, Taufiqur Rahman dkk. 2020. *Dinamika Komunitas di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Buku Litera.

I Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

Praptono M.Ed. 2020. *Pendidikan pada masa wabah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Raihan. 2019. "Metodologi Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.

Sadarman. 2020. "Guru Tangguh di Tema Pandemi" 1: 7–8.

Saleh, Meylan. 2020. "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding*